



PENTINGNYA KOLABORASI ORANG TUA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

THE IMPORTANCE OF PARENT, SCHOOL AND COMMUNITY COLLABORATION IN CHILDREN'S CHARACTER EDUCATION

Apipah Apni^{1a}, Rosnawati¹

^{1a}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Korespondensi: Apipah Apni (f.2210037@unida.ac.id)

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat merupakan kunci utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter anak. Ketiganya memiliki peran strategis yang saling melengkapi. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama, sekolah sebagai institusi formal, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial yang memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan. Artikel ini membahas pentingnya sinergi ketiga elemen ini serta tantangan yang dihadapi dalam menciptakan pendidikan karakter yang efektif dan menyeluruh. Penelitian ini juga menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu melalui program bersama yang melibatkan ketiga pilar pendidikan tersebut. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap model pendidikan karakter integratif di Indonesia.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kolaborasi, orang tua, sekolah, masyarakat

Abstract

Character education is a fundamental foundation in shaping a generation that is not only intellectually intelligent but also emotionally and spiritually mature. Collaboration between parents, schools, and communities is a key factor in supporting the success of children's character education. Each of these parties plays a strategic and complementary

role. Parents are the first and primary educators, schools are formal institutions, and the community strengthens the values instilled. This article discusses the importance of the synergy among these three elements and the challenges faced in creating effective and holistic character education. The study also emphasizes that effective character education must be implemented sustainably and integratively through joint programs involving all three educational pillars. This paper is expected to contribute ideas toward an integrative character education model in Indonesia.

Keywords: character education, collaboration, parents, school, community

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga sekolah semata, tetapi membutuhkan kolaborasi yang sinergis antara tiga pilar utama: orang tua, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak.

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sejak dini. Di sisi lain, sekolah sebagai lembaga formal memiliki kurikulum dan sistem pendidikan yang terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Masyarakat pun berperan sebagai lingkungan sosial yang turut memberikan pengaruh terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara ketiga komponen tersebut menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan karakter anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Taufik (2021), kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap penguatan nilai karakter pada anak, terutama dalam aspek tanggung

jawab, kejujuran, dan disiplin. Mereka menegaskan bahwa “pembentukan karakter anak akan lebih optimal jika ketiga lingkungan utama tersebut bersinergi secara aktif dalam proses pendidikan” (Fitriani & Taufik, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara parsial, melainkan harus menjadi upaya kolektif yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, Ramadhani (2022) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah serta komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya nilai-nilai positif dalam kehidupan. Ia menambahkan bahwa “penguatan karakter anak harus dibangun melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen ekosistem pendidikan” (Ramadhani, 2022).

Dengan demikian, penelitian dan pembahasan mengenai pentingnya kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat menjadi relevan dan mendesak, mengingat tantangan pendidikan karakter di era modern yang semakin kompleks. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji urgensi dan bentuk-bentuk kolaborasi dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku akademik, jurnal ilmiah, dan

dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Analisis dilakukan dengan menelaah isi literatur untuk mengidentifikasi peran dan kontribusi masing-masing pihak (orang tua, sekolah, masyarakat) dalam pendidikan karakter, serta menganalisis sinergi dan tantangan yang muncul dalam kolaborasi tersebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran konseptual dan empiris mengenai pentingnya kemitraan dalam membentuk karakter anak secara holistik.

Selain itu, pendekatan komparatif juga dilakukan dengan menelaah praktik pendidikan karakter di beberapa negara seperti Jepang, Finlandia, dan Singapura yang sudah berhasil menerapkan model kolaboratif. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pembelajaran yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter anak merupakan tanggung jawab kolektif yang menuntut keterlibatan aktif dari tiga pilar utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi di antara ketiga unsur ini menjadi faktor kunci dalam mewujudkan lingkungan yang mendukung pembentukan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual pada anak. Saputri et al. (2022) menyatakan bahwa kolaborasi yang harmonis antara orang tua, sekolah, dan masyarakat mampu membentuk ruang nilai bersama yang memperkuat penanaman karakter anak secara berkelanjutan. Sinergi ini tidak hanya menciptakan kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah, tetapi juga memperluas pengaruh pendidikan karakter ke dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Salah satu bentuk konkret dari kolaborasi ini adalah keberadaan paguyuban orang tua siswa yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi

antara orang tua dan pihak sekolah. Haditsa Qurani Nurhakim et al. (2024) menegaskan bahwa keberadaan paguyuban orang tua memiliki kontribusi besar dalam mendukung program pendidikan karakter di madrasah, termasuk dalam penyusunan kegiatan, pelaporan perkembangan siswa, hingga menjadi wadah diskusi antara orang tua dan guru. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amalia et al. (2024), yang menunjukkan bahwa komunikasi efektif dan transparan antara sekolah dan keluarga secara signifikan meningkatkan perkembangan moral, disiplin, dan tanggung jawab anak. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua bukan hanya dalam pengawasan, tetapi juga dalam partisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Selama masa pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi sangat penting. Sri Astuti et al. (2021) mencatat bahwa dalam kondisi pembelajaran jarak jauh, sinergi antara orang tua dan guru memainkan peran vital dalam menjaga kesinambungan pendidikan karakter, terutama melalui pembimbingan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kejujuran. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan pemahaman atau gaya komunikasi, kolaborasi tersebut tetap berjalan dengan baik ketika terdapat saluran komunikasi yang terbuka dan dukungan teknologi yang memadai.

Selain itu, Rantauwati (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan seperti *kabungortu* (komunikasi rutin antara guru dan orang tua) serta pelibatan dalam Paguyuban Orang Tua Siswa (POS) mampu memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung dari luar, melainkan menjadi bagian dari sistem pendidikan karakter yang terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter

anak sangat tergantung pada koordinasi dan komitmen bersama antara keluarga dan institusi pendidikan.

Tak kalah penting, kolaborasi juga berpengaruh terhadap aspek emosional dan motivasi belajar anak. Syarifah Aini et al. (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pelatihan komunikasi dan pembinaan orang tua secara langsung berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap kebutuhan emosional anak. Hasilnya, motivasi belajar anak mengalami peningkatan signifikan setelah dilakukan pelibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan karakter di rumah. Ini menunjukkan bahwa sinergi yang terbangun tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif anak.

Dalam konteks pendidikan menengah dan remaja, peran guru konselor yang bekerja sama dengan orang tua juga terbukti efektif dalam mencegah perilaku negatif dan memperkuat nilai-nilai moral. Dwi Putranti et al. (2023) menyarankan perlunya strategi bimbingan konseling berbasis kolaboratif, di mana orang tua turut serta dalam menyusun rencana pendampingan karakter untuk siswa. Pendekatan ini terbukti mampu menurunkan risiko penyimpangan perilaku dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial pada peserta didik.

Lebih lanjut, masyarakat sebagai lingkungan sosial turut berkontribusi dalam pembentukan karakter anak melalui berbagai kegiatan seperti program keagamaan, kerja bakti, dan kegiatan sosial.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kolaborasi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan persepsi antara orang tua dan sekolah, keterbatasan waktu, serta hambatan komunikasi yang bersifat teknis maupun kultural. Untuk itu, diperlukan pendekatan solusi berupa pelatihan

parenting, penguatan peran paguyuban, peningkatan akses terhadap teknologi komunikasi, serta kebijakan sekolah yang mendorong partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak lagi menjadi tanggung jawab satu pihak, melainkan tanggung jawab kolektif yang menuntut sinergi dan keberlanjutan dari semua elemen pendidikan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya memiliki peran strategis dan saling melengkapi. Kolaborasi yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan memperkuat nilai-nilai moral dalam diri anak. Meski menghadapi tantangan, sinergi yang dibangun atas dasar komunikasi terbuka dan tujuan bersama akan menghasilkan anak-anak yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Perlu ditegaskan bahwa pembangunan karakter merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan manusia seutuhnya. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus berkomitmen terhadap penyusunan program bersama yang berkesinambungan dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Keterlibatan aktif dan kesadaran kolektif menjadi kunci utama keberhasilan strategi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Djuanda atas bimbingan dan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan masukan dan referensi selama penulisan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Prasetyawati, E., & Nurrohman, A. (2024). Peran Komunikasi dalam Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Anak. *MARAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–56.
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/593>
- Astuti, S., Susanti, D., & Wahyuni, D. (2021). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 50–64.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/38898>
- Fitriani, R., & Taufik, M. (2021). Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 173–185.
- Haditsa Qurani Nurhakim, Supiana, & Nuryadi. (2024). Manajemen Kolaboratif Melalui Paguyuban Wali Siswa dalam Mendukung Program Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 21–34.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/7543>
- Putranti, D., Rosyid, A., & Widayati, R. (2023). Strategi Guru BK dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kolaborasi Bersama Orang Tua. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Karakter*, 4(2), 77–85.
<https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/949>
- Ramadhani, D. (2022). Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 12–20.
- Rantauwati, R. (2020). Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kubungortu dan Paguyuban Orang Tua. *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 48(2), 133–145.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/30951>
- Saputri, F. R., Abdullah, A., & Sari, M. N. (2022). Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini (JIPPAUD)*, 7(1), 25–36.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26469>
- Syarifah Aini, Nurhasanah, & Fitria, A. (2025). Pelatihan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Kolaborasi Emosional dengan Guru. *JP2M: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 91–100.
<https://riset.unisma.ac.id/index.php/IP2M/article/view/23355>
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2024). *Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di SD Negeri Cimahi Mandiri 1* [Skripsi]. UPI Repository.
<https://repository.upi.edu/118614>
- Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (ed. revisi). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.